

## MANAJEMEN PROGRAM KELAS KURSUS PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG

Novianti, Oki Dermawan, Akmansyah

Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Email correspondence: [okidermawan@radenintan.ac.id](mailto:okidermawan@radenintan.ac.id)

---

Article History:

Received: 2021-11-27, Accepted: 2022-06-06, Published: 2022-06-24

---

### Abstract

*SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung is one of the private schools that implements student grouping program management, with the course classes method for students. This study aimed to know about: 1) the planning of course program at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung; 2) the implementation of course program at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung; and 3) the evaluation of course program at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. The type of research was descriptive qualitative with data sources taken from the school principal, vice principal for curriculum, vice principal for student affair and vice principal for Islam, Muhammadiyah and Arabic language. Data collection techniques were taken from interviews, observation and documentation. Data analysis procedures consisted of data reduction, data presentation and data verification. The data validity was tested by triangulation, analysis and drawing conclusions. The results of this study were: first, the planning for student grouping program at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung was developed in the meeting at the beginning of school year; and second, this implementation of the course was done once a week in the last hour after the school hour. The program consisted of Tahfidz class for memorizing verses of the Quran, with a target of adding 3 juz of memorization from the previous memorization. Meanwhile, the Arabic and English classes taught poetry, speech, conversation, debate, singing, games, news reading and storytelling. All of which were also prepared for competition, in addition to the main goal of the school to give students life skill in foreign languages. Third, the evaluation of the student grouping program was done during the school meeting at the end of the semester. A final test was given as the assessment of the students and the results were included in the report card.*

**Keywords:** Course, Grouping, Program Management.

### Abstrak

*SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan manajemen pengelompokan peserta didik dengan metode pengelompokan kelas kursus bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. perencanaan program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. 2. Pelaksanaan program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Serta 3. Evaluasi program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber informasi diambil dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka ismuba. Teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dilanjutkan dengan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pertama, perencanaan manajemen pengelompokan peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dilaksanakan setiap rapat awal tahun ajaran baru, kedua, pelaksanaan kelas kursus ini dilakukan pada jam terakhir setelah kegiatan belajar mengajar dengan jadwalnya satu kali dalam seminggu. Kegiatan kelas kursus ini terdiri dari hafalan ayat Al-Quran untuk kelas tahfiz, dengan target hafalan tambah 3 Juz dari hafalannya terdahulu. Sedangkan untuk kelas bahasa Arab dan Inggris diisi dengan puisi, pidato, percakapan, debat, menyanyi,*

permainan, baca berita dan story telling, yang kesemuanya ini juga dipersiapkan untuk menghadapi aktifitas perlombaan di samping tujuan inti yang ingin dicapai oleh lembaga yaitu agar peserta didik mempunyai keterampilan dan keahlian (*life skill*) dalam berbahasa asing, ketiga, evaluasi program pengelompokan peserta didik senantiasa dilakukan ketika rapat di akhir semester, dilakukan test evaluasi kepada peserta didik serta hasilnya di masukkan dalam buku rapor.

**Kata Kunci:** Manajemen Program, Kelas Kursus, Pengelompokan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sekolah dituntut untuk merancang program yang dapat meningkatkan kualitas lulusan peserta didiknya seperti program kelas kursus yang menjadi program unggulan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang bertujuan agar para lulusannya mempunyai keterampilan dan keahlian dalam berbahasa asing. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah untuk menampung dan mengembangkan potensi siswa di sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk pembelajaran khusus sesuai dengan apa yang diikuti dan diminati. Pembelajaran secara berkelompok, kooperatif melatih siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Hal ini berguna untuk menanamkan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan ego serta emosi. Dengan demikian, melalui kolaborasi akan tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian antar anggota.

Diketahui peserta didik berasal dari beragam latar belakang, baik itu suku, agama, ras, golongan, atau bahkan fisik sekalipun. Allah swt menciptakan dengan cara dan bentuk yang unik, dimana individu memiliki perbedaan dalam segala kecenderungan fisiopsikologis mereka. Hal ini merupakan faktor dasar yang membuat adanya perbedaaan individu antar manusia.<sup>1</sup> Yaitu setiap individu memiliki bakat, kemampuan, dan kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga dari proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu dan dapat mengembangkan serta memanfaatkan keterampilan (*life skill*) yang efektif dan efisien sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Walaupun terdapat berbagai macam perbedaan, namun hal itu tidak menimbulkan kesulitan bagi individu-individu tersebut untuk melakukan kegiatan baik itu sosial, pendidikan maupun politik sekalipun. Dari keberagaman latar belakang serta kebutuhan yang tidak sama, maka dibutuhkan manajemen yang baik. Begitu pula dalam hal pendidikan, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana sebuah lembaga pendidikan melakukan pengelolaan.

Untuk melakukan pengelolaan yang baik, maka pihak sekolah melakukan manajemen pengelompokan peserta didik untuk kegiatan program kelas kursus ini. Pengelompokan peserta didik adalah suatu cara sekolah untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik. Menurut Imron pengelompokan atau *grouping* adalah suatu penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang ada pada peserta didik. Hal tersebut perlu dikelompokkan, agar guru lebih mudah dalam memberikan perhatian atau pelayanan kepada peserta didik.<sup>2</sup> Pengelompokan ini juga diperkuat oleh hadis

---

<sup>1</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42.

<sup>2</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 97.

الأرواحُ جُنُودٌ مُجْتَدَّةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا انْتَلَفَ وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ  
Ruh-ruh itu laksana tentara yang berkumpul, maka yang saling mengenal daripadanya niscaya menyelaraskan (mudah bergaul atau saling menyesuaikan) dan yang bertentangan daripadanya, niscaya saling menyelisih (bersebrangan).<sup>3</sup>(HR. Muslim)

Dalil ini menjelaskan bahwa pengelompokan yang dilakukan berdasarkan kesamaan minat dan bakat, akan memberikan manfaat atau bisa saling menyesuaikan antar anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Begitu juga bila dalam pengelompokan terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian, bisa menimbulkan perselisihan atau perbedaan komunikasi antar anggotanya. Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, maka SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam hal ini melakukan manajemen program pengelompokan peserta didiknya berdasarkan pengelompokan kelas kursus yang terdiri dari kelas bahasa Arab, kelas bahasa Inggris dan kelas Tahfiz.

Pengelompokan peserta didik hendaknya tidak menimbulkan dampak negatif seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh James A Kulikand, Chen Lin C.Kulik dan Boaler, Wiliam, and Brown dalam Sovia Mas Ayu dan Junaidah yang menyatakan dampak negatif dari praktik *ability grouping* di sekolah wilayah Barat, antara lain bahwa sejumlah kecil siswa minoritas dan berpenghasilan rendah ditempatkan dalam kelompok dan jalur berkemampuan rendah, dan proses pembelajaran yang mereka terima cenderung berkualitas rendah. Selain itu, siswa di jalur berkemampuan rendah mengalami kesulitan untuk pindah dari jalur rendah ke jalur yang lebih tinggi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa praktik pengelompokan kemampuan memberikan banyak masalah kepada siswa dan menyebabkan ketidakadilan dalam pendidikan. Singkatnya, studi dari para sarjana barat mengungkapkan sisi negatif dari pengelompokan kemampuan terkait dengan ketidaksetaraan, pelabelan dan harga diri siswa yang rendah.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan yang peneliti lakukan, dalam hal ini SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan manajemen pengelompokan peserta didik dengan metode pengelompokan kelas kursus peserta didik. Dalam hal ini, pihak sekolah memberikan les atau kursus tambahan berupa kelas tahfiz, bahasa Arab dan Inggris sebagai penunjang keterampilan dan keahlian (*life skill*) siswa.

Awalnya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung melakukan pengelompokan dengan sistem *ability grouping* atau kemampuan, yaitu dengan melakukan pembedaan kelas seperti kelas unggulan dan kelas regular. Ini berjalan sejak kurikulum KTSP. Semenjak K-13 dituntut untuk tidak ada perbedaan, agar peserta didik dapat berkolaborasi pada saat kegiatan belajarnya. Dalam hal ini, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung melakukan pengelompokan peserta didik pada kelas kursusnya, yaitu kelas bahasa Inggris dan kelas bahasa Arab yang dibedakan langsung saat PPDB dilakukan.<sup>5</sup> Untuk tahun ajaran 2020/2021, sekolah membuka kelas baru yaitu kelas tahfiz. Sekolah menerapkan pengelompokan peserta didik bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik serta menambah *life skill* peserta didik dalam berkomunikasi bahasa asing. Manajemen peserta didik di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal salah satunya alasan yang melatar belakangi pengelompokan siswa. Jika pengelompokan peserta didik dilakukan dengan sembarangan tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik maka akan

<sup>3</sup>As-Suyuthi, *Kitab Syarhus shudur*, h. 570. <http://www.portal-islam.id> diakses pada Selasa, 20 April 2021.

<sup>4</sup> Sovia Mas Ayu dan Junaidah, *Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 10 Nomor 2, 2020, h. 182

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pujiono; Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 11 Februari 2021

menghasilkan kelompok belajar yang tidak memberi pengaruh apapun kepada peserta didik.

Prestasi akademik yang diraih SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung antara lain juara 1 dan 3 untuk kelompok tahfiz, juara 2 da'i putra, juara harapan 2 LCT/LCC pada acara Pentas PAI Virtual 2020 yang diselenggarakan oleh AGPAII (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia). Menjadi finalis nasional pada tahun 2017, 2019 di ajang pidato olympicad yang diadakan oleh Muhammadiyah se-Indonesia setiap 2 tahun sekali.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung".

### **Rumusan Masalah**

Berangkat dari pendahuluan serta fokus dan sub fokus masalah diatas, penulis merumuskan beberapa masalah dalam meneliti manajemen program penguatan pendidikan karakter dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?

### **Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini membahas tentang manajemen pengelompokan program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Berdasarkan eksplorasi penulis juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Mualamah dengan judul penelitian Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Adapun hasil penelitiannya adalah melakukan pengelompokan peserta didik yang terdiri dari (a) pengelompokan dalam kelas-kelas berdasarkan jalur yang dipilih yaitu kelas unggulan, kelas prestasi, dan kelas regular, (b) pengelompokan berdasarkan kemampuan berdasarkan tes diagnostik dan (c) pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat dan minat dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler.<sup>6</sup>
2. Marhamah, penelitiannya berjudul Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif NU I Pageraji Dan MI Darul Hikmah Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitiannya adalah: untuk mengetahui manajemen pengembangan bakat dan minat siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah pada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>7</sup>
3. Rini Rosini, dengan judul Manajemen Peminatan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri (Penelitian di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Perencanaan peminatan peserta didik dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap persiapan (*preparing*) dan tahap perancangan (*designing*); b. Pelaksanaan layanan peminatan peserta didik dilaksanakan setelah Penerima Peserta Didik Baru (PPDB). Di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi terdapat dua program studi yaitu MIPA dan IPS, yang sekarang disebut dengan peminatan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan peminatan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial). Ketika kelas X

---

<sup>6</sup>Binti Mualamah, *Manajemen Kesiswaan Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri dan SMP Negeri Tulungagung)*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016.

<sup>7</sup>Marhamah, *Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif NU I Pageraji Dan MI Darul Hikmah Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015

peserta didik sudah ditetapkan peminatan, baik itu peminatan MIA maupun IIS yang pelaksanaan berdasarkan kurikulum 2013; c. Dalam penetapan peminatan peserta didik perlu diidentifikasi berbagai data peserta didik dan orang tua yang mempunyai makna dan saling berkaitan dalam pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik. Data yang diperlukan untuk menetapkan peminatan peserta didik di SMA Negeri 2 meliputi Nilai Raport 10%, Nilai UN 10%, Rekomendasi BK SMP 10%, Plasment Test 20%, Psikotest 20%, Minat peserta didik 30% dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi meliputi Nilai UN 30%, placement test 40%, Psikotest 30 %.<sup>8</sup>

4. Mochammad Khozin, Dwi Cahyono, dan Tri Adhi Wijaya, dengan judul penelitian Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan dan Pengelompokan Kelas Peserta Didik Baru di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Hasil penelitiannya adalah membangun Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan dan Pengelompokan Kelas Peserta Didik Baru di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo yang mampu: a) Menyeleksi penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, b) Mengelompokan kelas peserta didik baru di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo sesuai dengan kriteria nilai rata-rata ujian nasional (UN), tes kemampuan akademik, tes diniyah / mengaji dan prestasi peserta didik (akademik / non-akademik) , dan c) Memperoleh laporan hasil penyeleksian dan Pengelompokan kelas peserta didik baru.<sup>9</sup>
5. Sovia Mas Ayu dan Junaidah, dengan judul penelitian Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Adapun hasil penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru telah memahami konsep dasar pelaksanaan *ability grouping*, *ability grouping* yang diterapkan telah mengikuti aturan dan petunjuk teknis yang dikeluarkan kementerian agama pusat dan wilayah. Terdapat perbedaan baik prestasi akademik dan non akademik antara siswa kelas unggul dan regular, dan terdapat perbedaan pada aspek proses pembelajaran yang diterapkan para guru.<sup>10</sup>
6. Fitria Linayaningsih dan SK. Nawangsih, Pengaruh *Achievement Grouping* dan Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Siswa Sekolah Menengah pertama. Adapun hasil penelitiannya adalah ada pengaruh antara *psychological well-being* (perasaan subjektif dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri) dan dukungan sosial sebesar 0,339. Selain itu didapatkan pula hasil bahwa pengelompokan siswa dengan metode *achievement grouping* memberikan pengaruh pada *psychological well-being* siswa, dimana siswa yang ditempatkan pada kelompok kelas dengan prestasi terbaik namun memiliki *psychological well-being* yang tergolong sedang meskipun mendapatkan dukungan yang tinggi.<sup>11</sup>

Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kelas kursus peserta didik berdasarkan minat.

---

<sup>8</sup> Rini Rosini, *Manajemen Peminatan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri (Penelitian di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi)*. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019

<sup>9</sup> Mochammad Khozin, Dwi Cahyono, dan Tri Adhi Wijaya, *Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan dan Pengelompokan Kelas Peserta Didik Baru di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo*, Jurnal INFORM Vol.1 No.2, Juli 2016, h. 98-107

<sup>10</sup> Sovia Mas Ayu dan Junaidah, *Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 10 Nomor 2, 2020

<sup>11</sup> Fitria Linayaningsih dan SK. Nawangsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah pertam*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Vol. 2, No. 2, Juni 2017

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan pengelompokan kelas peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas kursus.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitik mengenai kata-kata lisan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek tersebut.<sup>13</sup> Penelitian kualitatif juga diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara rinci tentang fenomena yang sulit disampaikan oleh penelitian kuantitatif.<sup>14</sup>

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>15</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membagi data dalam penelitian ini ke dalam dua jenis yaitu:

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek yang diteliti.<sup>16</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang dilakukan kepada:

- a. kepala sekolah
- b. waka kurikulum
- c. waka ismuba
- d. waka kesiswaan

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

## Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dituliskan di atas bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan kebutuhan penelitian maka metode pengumpulan datanya melalui:

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan, karenanya dalam studi ini peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat, tetapi sekaligus sebagai instrumen penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus yang diteliti agar mengetahui realitas masalah yang sebenarnya sehingga data dapat diperoleh secara obyektif dan akurat.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38

<sup>14</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1997), h. 13

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2017), h. 157

<sup>16</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 122.

<sup>17</sup> Reason dalam Norman K, *Hand Book of Quality Research*, (London: New Delhi, 1994), h. 235-337

Dalam obsevasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Peneliti mengikuti sebagian kegiatan di sekolah tersebut agar bisa lebih mudah mengamati tentang program kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Dikarenakan pada saat ini sedang pandemi dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan juga melalui web ruang belajar yang disediakan oleh Muhammadiyah berupa Rubelmu, maka peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti *zoom* pada saat peserta didik melakukan kegiatan kelas kursusnya, sehingga peneliti lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau lebih dalam tentang program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Sebagaimana dikenakan dalam kegiatan wawancara, kuisisioner dapat pula digunakan sebagai panduan wawancara. Singarimbun mengemukakan bahwa kegiatan wawancara melibatkan empat komponen yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden dan situasi wawancara.<sup>18</sup>

Pelaksanaan wawancara dapat digolongkan kedalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tutup. Dalam tahap persiapan penanya harus sudah menguasai, mengerti dan memahami pedoman wawancara. Seorang penanya harus memiliki kesiapan mental dan persiapan teknis administratif yang diperlukan dalam mendukung lancarnya pelaksanaan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan sebagai pemangku kebijakan, pembina kelas khusus bahasa Inggris, bahasa Arab dan tahfiz sebagai koordinator pelaksana.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>19</sup>

## Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu tahapan terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian, setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, kemudian data diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran yang nantinya digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Menurut Bogdan, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis atas data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: PT. Pustaka LPJES Indonesia, 2000), h. 316

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), h. 202.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 22

## Temuan Penelitian

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung merupakan sekolah yang melaksanakan manajemen kesiswaan dimana salah satu kegiatannya mengenai pengelompokan kelas kursus untuk peserta didiknya. Hal ini terungkap pada saat peneliti melakukan prasurvei melalui wawancara dengan Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa sekolah melakukan perubahan program dari kelas unggulan ke kelas kursus karena tuntutan kurikulum. Kelas unggulan ini sudah terbentuk sejak kurikulum 2006 atau KTSP, dimana yang pintar dikumpulkan menjadi satu kelas unggulan. Pada K-13 tidak dianjurkan lagi untuk melakukan pembagian kelompok seperti ini, sebaiknya ada pemerataan agar yang pintar, sedang dan biasa bisa membaur dan terjadi kerjasama atau kolaborasi pada saat belajar sehingga bisa saling membantu antara anak yang satu dengan anak yang lain. Adapun tujuan dibentuknya program kelas kursus untuk menunjang keahlian bagi para peserta didik dalam bidang komunikasi bahasa asing.<sup>21</sup> Selanjutnya kepala sekolah juga menambahkan hal yang melatarbelakangi adanya kelas kursus di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah yayasan Muhammadiyah melalui majelis Dikdasmen menunjuk SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung untuk dijadikan sebagai sekolah percontohan dengan membuat program kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris pada awalnya. Seiring berjalannya waktu, berubah menjadi kelas khusus dan ada penambahan kelas yaitu kelas tahfiz sejak tahun ajaran 2020/2021.<sup>22</sup>

Proses manajemen yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam melakukan pengelompokan program kelas kursus peserta didiknya dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru. Kegiatan ini merupakan program yang dilaksanakan menjelang setiap awal tahun ajaran baru yang bertujuan untuk memperoleh peserta didik. Oleh karena itu penting sekali adanya perencanaan yang matang dalam rangka penerimaan peserta didik baru agar nantinya sekolah memperoleh peserta didik yang berkualitas serta meningkatkan mutu lulusan dan eksistensi sekolah.

Perencanaan meliputi sistem pendaftaran, sistem seleksi, dan sistem penentuan kelulusan. Untuk sistem pendaftaran diawali dengan rapat koordinasi panitia PPDB yang dipimpin oleh kepala sekolah. Pembahasan dalam rapat tersebut meliputi pemilihan ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, koordinator, pengawas ruang dan anggota. Selain itu juga membahas daya tampung peserta didik, syarat-syarat calon peserta didik, sosialisasi PPDB, seleksi sampai dengan pengumuman peserta didik yang diterima.

Untuk sistem seleksinya sendiri, setiap gelombangnya dilakukan secara *online* melalui *google form* yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Selanjutnya sistem penentuan kelulusannya adalah peserta didik yang telah dinyatakan lulus seleksi administrasi, akademik, wawancara dan tes lisan hafalan alqur'an dan pengetahuan agama.

Sebagai gambaran tentang perencanaan penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, biasanya kepanitiaan ini terbentuk berdasarkan surat tugas yang menugaskan warga sekolah untuk melakukan PPDB. Namun dua tahun

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Pujiono, Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Kamis, 11 Maret 2021.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Nur Salim, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Rabu, 1 September 2021.



terakhir semenjak ada pandemi, kepanitiaan PPDB diserahkan kepada staf pimpinan yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah serta dibantu dengan beberapa staf tanpa melibatkan guru mata pelajaran.

Perekrutan ini dilakukan dalam 3 (tiga) gelombang disertai dengan melakukan promosi oleh tim marketing melalui media sosial, brosur dan banner, iklan radio serta sosialisasi ke sekolah atau madrasah. Selanjutnya penentuan jumlah peserta didik, untuk tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 32 x 3 kelas sebanyak 96 siswa.<sup>23</sup>

Setelah melakukan promosi dan sosialisasi, dilanjutkan dengan pendaftaran. Untuk pendaftaran pada saat ini (pandemi), peserta didik baru atau orang tua/wali mengisi formulir yang telah disediakan. Baik itu secara *online* atau *offline* (bagi yang tidak mengerti *online*). Lalu pihak sekolah mengumpulkan dalam suatu wadah grup *whastapp* sebagai alat komunikasi antara pihak sekolah dengan calon siswa untuk memberikan informasi selanjutnya yang akan diikuti. Setelah gelombang pendaftaran ditutup, pihak sekolah mengumumkan kepada para calon siswa untuk melakukan seleksi secara *online*. Begitu pula dengan hasil seleksi diumumkan pada grup calon siswa tadi. Hal ini terus berlanjut sampai gelombang pendaftaran selesai atau kuota terpenuhi.<sup>24</sup>

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari kegiatan kelas kursusnya. Dalam hal ini, kegiatan kelas kursus dilaksanakan di akhir jam pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 06.45 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Keunikan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ini, kegiatan siswa diawali dengan masuk masjid untuk melakukan tadarus dan salat duha, lalu dilanjutkan proses pembelajaran.<sup>25</sup> Hal ini senada dengan keterangan yang didapat melalui wawancara dengan Ibu Nurdiati selaku waka Ismuba dan koordinator kelas kursus bahasa Arab dan tahfiz. Menurut beliau, siswa diwajibkan untuk mengulang atau murajaah surat hafalannya setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.<sup>26</sup> Selain itu, siswa juga diwajibkan untuk melakukan salat zuhur dan asar secara berjamaah dan tepat waktu. Setelah jam pelajaran selesai, barulah dilaksanakan kegiatan kelas kursus sesuai jadwalnya. Selama pandemi ini, kegiatannya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dan nanti kalau sudah dilakukan pembelajaran tatap muka mungkin pertemuannya akan ditambah<sup>27</sup>

Adapun materi yang disampaikan dalam kelas kursus oleh pembinanya dalam bentuk praktek berupa latihan berbicara bahasa asing, debat, pidato, menyanyi, permainan, baca berita dan *story telling*.<sup>28</sup> Ditambahkan lagi materi pembelajarannya melalui website Rubelmu.<sup>29</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Pujiono, Ketua Pelaksana PPDB 2021/2022, Kamis, 8 Juli 2021.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Pujiono, Ketua Pelaksana PPDB 2021/2022, Kamis, 8 Juli 2021.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Dini Effriyani; Waka kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 1 September 2021

<sup>26</sup>Wawancara dengan Nurdiati, Waka Ismuba SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Rabu, 1 September 2021.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Pujiono, Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Kamis, 8 Juli 2021.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Pujiono, Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Kamis, 8 Juli 2021.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Nurdiati, Koordinator kelas tahfiz dan bahasa Arab, Rabu, 1 September 2021.

Untuk pembinanya sendiri, pihak sekolah melakukan kerjasama dengan lembaga Ataha privat untuk melatih dan membina peserta didik pada bidang tahfiz.<sup>30</sup> Sementara untuk pembina bahasa Arab dan Inggris, dilakukan perekrutan tenaga pendidik yang ahli di bidangnya.<sup>31</sup> Sehingga pembinaannya benar-benar dilakukan oleh ahlinya tanpa campur tangan guru bidang studi.

Pada masa pandemi sekarang ini, kegiatan ini dilakukan secara virtual, baik melalui web sekolah yang telah disediakan berupa Rubelmu, *zoom* dan grup *whatsapp*.

### 3. Tahap Evaluasi

Untuk evaluasi pada kelas kursus tahfiz adalah dengan dilakukan ujian tasmi' yang terdiri atas tajwid, jumlah hafalan dan kelancaran. Untuk ujian hafalannya sendiri dilaksanakan secara tatap muka. Apabila peserta didik bisa menyelesaikan ujian tersebut, maka peserta didik yang bisa menyelesaikan jumlah juz yang sudah ditetapkan akan dinyatakan lulus dan melakukan wisuda disertai dengan mendapatkan ijazah. Sementara untuk peserta didik yang belum mencapai target, akan diberikan buku laporan capaian hasil.<sup>32</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh koordinator kelas bahasa Inggris, bahwa evaluasi akhirnya dilakukan secara lisan dan tertulis,<sup>33</sup> serta diperkuat lagi oleh kepala sekolah, bahwa ujian tersebut dilakukan sekali semester yaitu di akhir tiap semester.<sup>34</sup> Yaitu terdapat penilaian proses dengan melakukan evaluasi, baik secara tertulis, lisan maupun praktek.

## PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Untuk mendeskripsikan hal tersebut maka akan diuraikan pada pembahasan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik

Dalam sub bagian ini, peneliti akan memaparkan data bagaimana sekolah dalam menyusun perencanaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, yang akan dianalisis secara deskriptif dengan teori yang relevan.

Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah perencanaan menurut Imron terdiri atas perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemograman, langkah-langkah dan penjadwalan.

Perkiraan dalam hal ini dapat dilihat dari keadaan sekarang, dimana faktor yang mempengaruhi adalah sensus sekolah, ukuran sekolah dan kelas serta kebijakan yang berkenaan dengan peserta didik. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, keadaan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah memenuhi standar. Baik dari segi usia masuk sekolah, jumlah peserta didik yang diterima disesuaikan dengan jumlah kelas yang ada serta kebijakan-kebijakan yang diambil untuk kepentingan peserta didik.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Nurdiati, Waka Ismuba SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Rabu, 1 September 2021.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Pujiono, Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Kamis, 8 Juli 2021.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Nurdiati, Koordinator kelas tahfiz dan bahasa Arab, Rabu, 1 September 2021.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Pujiono, Koordinator kelas kursus bahasa Inggris, Kamis, 8 Juli 2021.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Nur Salim, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Rabu, 1 September 2021.

Langkah selanjutnya yaitu perumusan tujuan, dengan dilaksanakannya perekrutan peserta didik untuk mengikuti program-program yang telah dirumuskan sebagai regulasi jangka pendek, menengah dan panjang. Kebijakan yang telah ditetapkan, didasari dengan berpedoman pada visi dan misi lembaga pendidikan. Dimana program-program yang ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung merupakan keputusan bersama untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan kebijakan tadi, maka disusunlah langkah-langkah yang akan diambil dengan disertai perancangan kegiatan yang telah disusun.

Selanjutnya dalam perencanaan manajemen program kelas kursus khususnya dalam melakukan perekrutan calon peserta didik baru, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung juga memperhatikan beberapa hal yang dikemukakan oleh Suwardi dalam bukunya manajemen peserta didik. Suwardi menyatakan bahwa perencanaan peserta didik harus memperhatikan beberapa hal yaitu: sensus sekolah, ukuran sekolah dan kelas, kelas yang efektif, penerimaan peserta didik baru, dan orientasi peserta didik. Hal senada juga dikemukakan oleh Tatang Amirin dengan menambahkan hal mengenai pencatatan dan pelaporan peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Manajemen Program Kelas Kursus Peserta Didik

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan pengelompokan peserta didik pada kelas kursus di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Sejak penerimaan peserta didik baru, lembaga SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung menawarkan program-program kepada calon peserta didiknya. Yaitu program kelas kursus yang terdiri atas kelas tahfiz, bahasa Inggris dan Arab. Untuk kelas tahfiz, pihak sekolah melihat potensi hafalan dari peserta didik. Bila mempunyai hafalan satu atau dua juz, maka pihak sekolah menyarankan kepada peserta didik untuk masuk dalam kelas tahfiz, tetapi hal itu bukanlah suatu keharusan. Karena peserta didik bias memilih kelas mana yang akan diikuti walau yang bersangkutan mempunyai hafalan sesuai atau di atas standard. Hal ini dikarenakan pengelompokkan berdasarkan minat. Dan bila kuota untuk kelas tahfiz ini sudah terpenuhi, maka peserta didik lainnya akan diberikan pilihan untuk ikut bergabung di kelas bahasa yang mereka suka berdasarkan minat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hal di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mitchun yang dikutip oleh Imron, bahwa lembaga telah melaksanakan sistem pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat atau disebut dengan *Interest Grouping*. Pengelompokan ini merupakan pengelompokan dengan sistem yang didasarkan atas minat peserta didik. Dimana peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, kegiatan tertentu, topik atau tema tertentu akan membentuk ke dalam suatu kelompok.<sup>35</sup> Perbedaan peserta didik ini mengharuskan layanan pendidikan yang berbeda terhadap mereka. Oleh karena layanan yang berbeda secara individual demikian dianggap kurang efisien, maka dilakukan pengelompokan berdasarkan persamaan dan perbedaan peserta didik, agar kekurangan pengajaran secara klasikal dapat dikurangi. Dengan perkataan lain, pengelompokan adalah konvergensi dari pengajaran sistem klasikal dan sistem individual.

Program Kelas Khusus di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung mamiliki 3 Program. Pelaksanaan program kelas khusus berdasarkan bakat dan minat ini berarti mengelompokkan peserta didik berdasarkan prestasi nya, agar peserta didik berada dalam kondisi yang sama sehingga bisa memudahkan dalam pemberian yang sama. Pada esensinya, peserta didik yang dikelompokkan dalam program tersebut akan lebih mudah dikenali dalam ranah heterogenitasnya meskipun hanya dalam satu kelas. Pengenalan terhadap peserta didik sejak dini akan memudahkan menentukan sistem yang sesuai dengan kebutuhan merka. Karena pada dasarnya hal ini diperkuat dengan sebuah teori

---

<sup>35</sup>Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 97

bahwa, untuk mengelola kemampuan yang dimiliki peserta didik itu menggunakan sebuah proses dengan cara terbaik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya.

### 3. Evaluasi Program Kelas Kursus Peserta Didik

Evaluasi pendidikan memiliki dua konsep pengertian, Sudijono mengatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah: a) proses/ kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; b) usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan. Maka pelaksanaan evaluasi pada program kelas kursus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sama melakukan penilaian seperti kelas regular lainnya, hanya saja yang membedakan adalah guru pembimbing atau pembina pada masing-masing kelas kursus yang memberikan nilai. Yakni mencakup evaluasi melalui penilaian harian, tengah semester, dan evaluasi tiap semesternya. Evaluasi yang dilakukan berbentuk berbagai macam tes yang umum dilaksanakan baik secara resmi atau berstandar maupun kebijakan pendidik dan kegiatan lain yang bukan tes. Seperti praktik, dan lain sebagainya. Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya adalah dengan tes.

Evaluasi tes ini berupa tugas tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus dikerjakan sesuai dengan dikehendaki oleh pemberi tugas. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, tes ini dibedakan menjadi dua yaitu tes sumatif dan formatif. Sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada periode tertentu. Jika pada tahap tes formatif tujuannya untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta didik terhadap suatu bahasan pokok, maka tes sumatif ini adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap seluruh pokok bahasan yang dipaketkan untuk suatu periode tertentu. Atau dengan kata lain jika tes formatif bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyerap peserta didik secara parsial, sedangkan tes sumatif secara integrative. Hal di atas menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sangatlah beragam, berbagai macam tes dan notes dilaksanakan dalam tahap evaluasi guna memperoleh hasil yang terbaik. Namun, evaluasi yang dilaksanakan pada peserta didik bisa berbeda beda. Hal ini disesuaikan dengan program pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Meski demikian untuk beberapa materi pelajaran seperti materi pelajaran umum dan agama pada umumnya sama, hanya saja akan ada standar tambahan pada setiap programnya.

Sejak awal penetapan program yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sekaligus ditetapkan tujuan dari masing masing program pendidikan itu sendiri. Sehingga baik dalam tahap klasifikasi, proses, maupun evaluasinya semua disesuaikan dengan tujuan awal. Sehingga pada tahap akhir dapat diperoleh peserta didik yang masing-masing memiliki kemampuan ahli dalam bidangnya.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung melakukan perencanaan dengan melakukan perekrutan peserta didik dan disertai dengan pelaksanaan seleksi baik secara tertulis dan lisan. Selanjutnya diinstruksikan untuk mengisi *google form* untuk memilih kelas kursus yang diminati yang terdiri atas Tahfiz, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
2. Pelaksanaan program kelas kursus ini dilakukan pada jam terakhir setelah kegiatan belajar mengajar dengan jadwalnya satu kali dalam seminggu. Kegiatan kelas kursus ini terdiri dari hafalan ayat Al-Quran untuk kelas tahfiz, dengan target hafalan tambah 3 Juz dari hafalannya terdahulu. Sedangkan untuk kelas bahasa Arab dan Inggris diisi dengan puisi, pidato, percakapan, debat, menyanyi, permainan, baca berita dan *story telling*,

3. Tahapan evaluasi program kelas kursus, peserta didik akan mendapatkan berupa tes seperti sekolah umum lainnya seperti ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, hanya saja yang membedakannya ada pada program khusus tahfiz, peserta didik akan diuji berupa hapalan yang mereka hapal secara tatap muka, ketika lulus dalam ujian tersebut, peserta didik akan mendapatkan sertifikat dan diwisuda.

### Rekomendasi

Dari penelitian tersebut, peneliti akan memberikan rekomendasi untuk bahan evaluasi sekolah:

1. Untuk pihak Muhammadiyah Pusat untuk dapat memberikan dorongan dan inovasi pada sekolah Muhammadiyah yang ada di Indonesia
2. Pihak sekolah untuk dapat mengembangkan program kelas khusus tersebut.
3. Pada program Tahfiz, jadikan target kelulusan sehingga siswa siap untuk melanjutkan tahfiz di Lembaga lainnya
4. Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk dapat dijadikan Bahasa sehari-hari ketika di lingkungan sekolah, dan menjadi hal wajib, dan guru guru agar dapat berkomunikasi dengan Bahasa asing tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013
- Arifin, Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Putra, 2007
- Ayu, Sovia Mas, dan Junaidah, *Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 10 Nomor 2, 2020
- Bogdan, Robert, dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Cholih, Abdul, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam, 2017

- Idrus, Ali, *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi, dan Adaptasi*, t.t: GP Press, 2009
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Khozin, Mochammad, Dwi Cahyono, dan Tri Adhi Wijaya, *Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan dan Pengelompokan Kelas Peserta Didik Baru di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo*, Jurnal INFORM Vol.1 No.2, Juli 2016, h. 98-107
- Lazwardi, Dedi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 1, Juni 2017, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
- Linayaningsih, Fitria, dan SK. Nawangsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Vol. 2, No. 2, Juni 2017
- Marhamah, *Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif NU I Pageraji Dan MI Darul Hikmah Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015
- Mbulu, J., *Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan Model, dan Prosedur Pelaksanaan*, Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas, 1995
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2017
- Mualamah, Binti, *Manajemen Kesiswaan Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri dan SMP Negeri Tulungagung)*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016.
- Muchtar, Heri Janhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyana, Aina, *Pembelajaran Abad 21 dan Kurikulum 2013*, <https://ainamulyana.blogspot.com/2017/03/pembelajaran-abad-21-dan-kuikulum-2013.html>, diakses tanggal 25 maret 2021.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Murtado, Dodo, Iis Suhayati; Uay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an & Hadis*, Bandung: Yrama Widya, 2019
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1983
- Pananrangi, Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Media Perkasa, 2017
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. <http://pgsd.uad.ac.id> diakses pada Senin, 01 Maret 2021.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Erlangga, 2007
- Reason dalam Norman K, *Hand Book of Quality Research*, London: New Delhi, 1994
- Rifa'i, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018
- Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989
- Rosini, Rini, *Manajemen Peminatan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri (Penelitian di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi)*. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019

- Semiawan, Conny R., *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1985
- Shaleh, Abd. Rachman, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005
- Singarimbun, Masri, dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: PT. Pustaka LPJES Indonesia, 2000
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1997
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- Sudjana, Djudju, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Al-Idarah:Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017
- Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Suyuthi, [As, Kitab Syarhus shudur](http://www.portal-islam.id), h. 570. <http://www.portal-islam.id> diakses pada Selasa, 20 April 2021.
- Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Syafiie, *Al-Quran dan ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tayibnapis, F. Y., *Evaluasi Program*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1989
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Ulwan, Muhammad Nasikh, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007
- Usman, Husaini, *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Wawancara dengan Pujiono; Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 11 Februari 2021 dan 8 Juli 2021
- Wawancara dengan Nur Salim ; Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 1 September 2021
- Wawancara dengan Nurdiati; Waka Ismuba SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 1 September 2021
- Wawancara dengan Dini Effriyani; Waka kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 1 September 2021
- Yamin, Martinis, dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Jogjakarta: Tiara Wacana, 1992